

# **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA AL-AZHAR 3**

**Indah Hakim P.S, Iskandar Syah dan Yustina Sri Ekwandari**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

Email : [Indahhakim19@gmail.com](mailto:Indahhakim19@gmail.com)

HP : 085768597117

The purpose of this research is to investigate the application of multicultural learning strategy based on the History Subject in class X at SMA Al - Azhar 3 Bandar Lampung Academic Year 2013/2014 . The method used in this research is descriptive qualitative method with data collectias techniques are observation , documentation and literature while data analysis technique is qualitative data . From the results of this study concluded that the adoption of multicultural learning strategy based on the Subject of History consists of five stages: self it-exploration and environmental studies , presentation of the results of exploration , peer group analysis , expert opinion and reflection . Affective student learning outcomes in the first experiment the average is 56 , the average second experiment was 59 and the average third experiment was 64 with a percentage of 71 % to 79 % and 86 % , so there is an increase of 15 % in the low category.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan kepustakaan sedangkan teknik analisis datanya adalah data kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural pada Mata Pelajaran Sejarah terdiri dari lima tahapan yaitu : study eksplorasi diri dan lingkungan, presentasi hasil eksplorasi, *peer group analysis*, *expert opinion* dan refleksi. Hasil belajar siswa ranah afektif pada eksperimen pertama rata-ratanya 56, rata-rata eksperimen kedua adalah 59 dan rata-rata eksperimen ketiga adalah 64 dengan persentase sebesar 71% menjadi 79% dan 86% sehingga ada peningkatan sebesar 15% dengan kategori rendah.

**Kata kunci** : multikultural, pelajaran sejarah, strategi pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam proses menuju dewasa. Dalam proses pendidikan terdapat adanya kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan tersebut akan ada perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2012:79).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006:1).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling berinteraksi dan guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkan segala sesuatunya dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru berusaha untuk mengembangkan variasi mengajar. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang

hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru, sekolah dan sesama teman, dan mendorong siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran, bila seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Kemampuan guru mengajar ditentukan oleh strategi dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain seorang guru harus memiliki kemampuan menggunakan dan mengembangkan model-model pembelajaran, sehingga secara variatif dapat menciptakan cara mengajar yang efektif dan efisien. Ketika kelas dianggap sebagai tempat siswa belajar, maka kegiatan belajar di kelas harus dikelola secara baik oleh guru. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru, tanpa kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran maka kegiatan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan baik dan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian kegiatan untuk dapat mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut (Maritis Yamin, 2013:1). Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai suatu proses yang merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah melakukan variasi mengajar seperti variasi media, metode dan interaksi dengan siswa namun dalam pelaksanaannya masih kurang dalam hal ini dilihat dari hasil belajar siswa. Guru pun menggunakan metode ceramah, diskusi dan penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran, namun masih di rasa kurang dalam pembelajaran. Siswa pun merasa jenuh sehingga mereka tidak terlalu suka dengan pelajaran sejarah karena dalam pikiran mereka pelajaran sejarah itu membosankan dan mengantuk apabila guru hanya menerapkan metode ceramah di kelas. Siswa-siswa disini pun memiliki berbagai suku yang berbeda yang membuat guru terkadang susah memahami karakteristik siswa tersebut, namun selama ini proses pembelajaran tetap berjalan cukup baik tanpa mengetahui karakteristik siswa dan budayanya. Nilai mata pelajaran sejarah untuk kelas X di nilai cukup karena ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Banyaknya perkembangan dari luar akan membuat siswa terpengaruh dan terjerumus ke hal-hal yang tidak baik, itu merupakan pengawasan guru yang paling ketat sebagai peran orang tua di sekolah (Nur Indah, S. Pd 5 Desember 2013).

Siswa yang memiliki suku berbeda dan kebudayaan yang berbeda juga terkadang sering menimbulkan perbedaan pendapat dan berprasangka buruk terhadap siswa lain yang memiliki suku yang berbeda. Dampak negatif yang sering ditemukan adalah siswa-siswa tidak

ingin berteman dengan temannya yang berbeda suku sehingga dapat mengucilkan siswa lainnya, siswa-siswa sering berkelahi dengan siswa yang berbeda suku baik dalam sekolah maupun sekolah lain dan mendiskriminasi antar sesama siswa. Untuk menanamkan karakteristik budaya yang dimiliki oleh siswa, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengatasi guru dalam pembelajaran dengan siswa yang sukunya berbeda. Strategi pembelajaran yang tepat diterapkan oleh guru adalah pembelajaran berbasis multikultural.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melihat betapa pentingnya kompetensi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014". Konsep Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau /digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Lebih

lanjut menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar biasa saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (dalam Hamzah B. Uno, 2012:1).

Pembelajaran berbasis multikultural didasarkan pada gagasan filosofis tentang kebebasan, keadilan, kesederajataan dan perlindungan terhadap hak-hak manusia. Hakekat pendidikan multikultural mempersiapkan seluruh siswa untuk bekerja secara aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung (Ngalimun, 2013:116).

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural terdiri dari lima tahapan yaitu study eksplorasi diri dan lingkungan budaya, presentasi hasil eksplorasi, *peer group analysis*, *expert opinion*, dan refleksi (Ngalimun, 2013: 120). Mata Pelajaran Sejarah adalah studi yang diajarkan kepada siswa yang berhubungan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh manusia, dimana peristiwa tersebut terjadi pada masa lampau dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupan masa kini serta masa yang akan datang (Henry Pirenne dalam buku Maskun, 2010:19). Strategi pembelajaran berbasis multikultural merupakan strategi pembelajaran

dimana siswa aktif dalam menemukan masalah dan berusaha memecahkan masalah yang ditemukannya, baik secara individu maupun kelompok. Dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural tidak terlepas dari diskusi karena dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural diharapkan terjadi diskusi yang menarik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multikultural akan dapat berhasil apabila ada kerjasama antara siswa yang dituntut untuk selalu aktif dan guru sebagai fasilitator yang memberi kemudahan dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan suatu cara yang sangat penting dalam suatu penelitian karena metode dapat memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2011:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013:10). Metode deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013:11). Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris

secara obyektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoretis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013:29).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014, seperti tabel di bawah berikut ini:

Tabel 1  
Anggota Populasi kelas X  
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung  
tahun ajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X 1	20	22	42
2.	X 2	20	22	42
3.	X 3	18	22	40
4.	X 4	18	24	42
5.	X 5	18	24	42
6.	X 6	19	23	42
7.	X 7	18	22	40
8.	X 8	18	22	40
Jumlah		149	181	330

Sumber : Tata Usaha SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Dari tabel di atas, diketahui yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 yang terdistribusi dalam 8 kelas (X 1-X 8) dengan jumlah siswa

sebanyak 330 orang siswa. Populasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 149 orang siswa laki-laki dan 181 orang siswa perempuan. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:118). Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas X4 yang berjumlah 42 siswa seperti tabel di bawah berikut:

Tabel 2  
Anggota Sampel Penelitian Kelas X4

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X 4	19	23	42
Jumlah		19	23	42

Sumber : SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Variabel merupakan atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Sugiyono,2011:60). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut : Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berbasis multikultural. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pelajaran sejarah yang telah ditentukan. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2011:148). Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Angket terdiri dari 15 butir pernyataan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan (dalam Sugiyono 2011:203). Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek dalam penelitian. Observasi dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:199).

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat kepustakaan data yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Langkah-langkah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.

2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
6. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti Studi eksplorasi diri dan lingkungan sosial budaya siswa yang potensial dengan substansi multikultural, Presentasi hasil eksplorasi, *Peer group analysis*, *Expert opinion* dan Refleksi
7. Menganalisis data.
8. Membuat kesimpulan.

Validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur suatu yang seharusnya diukur (Sugiyono,2011:172). Untuk menguji seberapa valid instrumen penelitian yang akan digunakan, peneliti menganalisisnya dengan teknik analisis statistik menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y dua variable yang dikorelasikan

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah siswa/orang

X = item nomor yang benar

Y = jumlah Y

XY = jumlah Y dari item yang benar

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Masrun dalam Sugiyono (2011: 188) bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jadi, kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana tes yang diberikan ajeg dari waktu ke waktu. Reliabilitas diartikan dengan keajegan bilamana tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah hasil pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan (M. Chabib Thoha, 1991:118). Reliabilitas suatu skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah tes telah menyajikan pengukuran yang baik. Hal yang paling penting dalam reliabilitas skor adalah adanya pengambilan keputusan tentang peserta tes. Instrumen yang terpercaya adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Pengujian reliabel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha*

*Cronbach* dan menggunakan rumus yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$r_{11}$  untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi, adalah:

- |    |        |      |   |       |                 |
|----|--------|------|---|-------|-----------------|
| a. | Antara | 0,80 | – | 1,00  |                 |
|    |        |      |   |       | : Sangat kuat   |
| b. | Antara | 0,60 | – | 0,799 |                 |
|    |        |      |   |       | : kuat          |
| c. | Antara | 0,40 | – | 0,599 |                 |
|    |        |      |   |       | : Sedang        |
| d. | Antara | 0,20 | – | 0,399 |                 |
|    |        |      |   |       | : Rendah        |
| e. | Antara | 0,00 | – | 0,199 |                 |
|    |        |      |   |       | : Sangat rendah |

Dengan kriteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2011:333). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan dibuat tabulasi data berdasarkan hasil kuesioner nilai afektif siswa kelas X4 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Rumus yang digunakan adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

(H. Muhammad Ali, 1992:186)

Berikut adalah indikator yang menunjukkan persentase hubungan yang ditunjukkannya:

Tabel 3 : Indikator persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	0,00-4,99%	Tidak
2.	5-19,99%	Rendah
3.	20-49,99%	Sedang
4.	50-79,99%	Tinggi
5.	80-100%	Sempurna

Sumber : (H. Muhammad Ali, 1992:190)

Cara menafsirkan persentase adalah dengan melihat deviasi persentase (%d), yang diperoleh dengan rumus:

$$\%d = \%_{\text{akhir}} - \%_{\text{awal}}$$

(H. Muhammad Ali, 1992.189)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah berdasarkan pertimbangan bahwa di kompleks Way Halim Yayasan Al – Azhar Tanjung Karang telah mempunyai binaan :

- a. 2 buah Taman Kanak – Kanak
- b. 1 buah Sekolah Dasar
- c. 1 buah Sekolah Menengah Pertama
- d. Di sekitar Kompleks Way Halim juga banyak berdiri Sekolah Menengah Tingkat Pertama

Berdasarkan pertimbangan di atas maka pada tanggal 2 Januari 1992 dengan Nomor Surat : 120/YAL/XI/1992, Yayasan Al Azhar Tanjung Karang mengajukan permohonan mendirikan SMA Al – Azhar 3 di Way Halim, kepada Kakanwil Depdikbud Propinsi Lampung, melalui Kakandepdikbud Kedaton. Sehingga surat permohonan tersebut di setujui oleh Kakanwil Depdikbud Propinsi Lampung dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 612/I.12/BI/U/1994, tertanggal 26 Januari 1994 dan surat tersebut berlaku sejak ditetapkan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1992.

SMU Al – Azhar 3 Bandar Lampung yang berdirinya bernama SMA Al – Azhar 3 Way Halim secara resmi berdiri tanggal 3 Juli 1992, di bawah binaan Yayasan Al – Azhar Lampung dengan persetujuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan keterangan sebagai berikut :

Nama : SMA Al Azhar 3

Nomor Data Seolah : L. 04044009

Nomor Statistik Sekolah : 302126007093

Alamat : Kompleks Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kotamadya Bandar Lampung

Status : Terdaftar

Status SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2008-2015 adalah "TERAKREDITASI A".

Jumlah guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah 55 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 17 orang. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung cukup tinggi dan bervariasi sesuai dengan bidang studi masing-masing dengan rentang nilai 70 sampai 78.

Eksperimen pertama dilakukan pada tanggal 29 April 2014. Pada eksperimen pertama, guru mengenalkan apa itu strategi pembelajaran berbasis multikultural dan langkah-langkah penerapannya. Pada penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural terdiri dari lima tahapan yaitu studi eksplorasi diri dan lingkungan, presentasi hasil eksplorasi, *peer group analysis*, *expert opinion*, dan refleksi. Adapun

penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural pada Mata Pelajaran Sejarah sebagai berikut :

**a. Studi eksplorasi diri dan lingkungan.**

Kegiatan pada eksperimen pertama pada tahap pertama adalah guru menugaskan siswa untuk mengadakan studi eksplorasi diri dan lingkungan dengan membuat rangkuman mengenai budaya lokal masing-masing yang masih diterapkan pada suku masing-masing.

**b. Presentasi hasil eksplorasi.**

Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan presentasi dari hasil studi eksplorasi diri dan lingkungan secara individu, sebanyak dua orang untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya. Siswa pertama menjelaskan hasil eksplorasinya, dia menjelaskan bahwa Suku Jawa memiliki budaya yang masih dilaksanakan di desanya di Purbalingga. Siswa yang kedua berasal dari Suku Palembang.

**c. Peer Group Analysis.**

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil sebanyak dua kelompok.

**d. Expert opinion.** Pada tahap ini, siswa berperan aktif dalam diskusi. Kelompok yang pertama melakukan *expert opinion* atau menjelaskan hasil dari diskusinya adalah kelompok Palembang. Kelompok Palembang menjelaskan tentang Peradaban Lembah Sungai Indus merupakan sebuah peradaban kuno yang hidup sepanjang Sungai Indus dan sungai Ghaggar-Hakra yang sekarang merupakan wilayah Pakistan dan India barat. Peradaban ini sering juga disebut sebagai Peradaban Harappan Lembah Indus, karena kota penggalian pertamanya disebut Harappa, atau juga

Peradaban Indus Sarasvati karena Sungai Sarasvati yang mungkin kering pada akhir 1900 SM. Kebudayaan Palembang yaitu Dul Muluk adalah salah satu kesenian tradisional yang ada di Sumatera Selatan biasanya seni Dul Muluk ini dipentaskan pada acara yang bersifat menghibur. Kelompok Jawa menjelaskan hasil diskusinya bahwa Sebuah peradaban tinggi bernama Harappa pernah berada di India pada ribuan tahun yang lalu dengan *layout* kota yang sangat canggih. Siswa menjelaskan tentang budaya Jawa yaitu kesenian wayang.

**e. Refleksi.**

Pada tahap ini, guru memberikan refleksi kepada siswa mengenai materi Peradaban Lembah Sungai Indus dan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak lupa dengan kebudayaan dari masing-masing suku dan kebudayaan suku orang lain.

Eksperimen kedua dilakukan pada tanggal 6 Mei 2014. Adapun penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural adalah sebagai berikut:

**a. Studi Eksplorasi Diri dan Lingkungan.**

Kegiatan pada eksperimen kedua pada tahap pertama adalah guru menugaskan siswa untuk mengadakan studi eksplorasi diri dan lingkungan dengan membuat rangkuman mengenai budaya lokal masing-masing yang masih diterapkan pada suku masing-masing.

**b. Presentasi hasil eksplorasi.**

Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan presentasi dari hasil studi eksplorasi diri dan lingkungan secara individu, sebanyak dua orang untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya. Siswa pertama berasal

dari Jawa dan siswa kedua berasal dari Sunda.

**c. Peer group analysis.**

Tahap ketiga merupakan pembagian kelompok kecil yang bertujuan agar siswa dapat berdiskusi secara berkelompok. Guru membagi kelompok kecil menjadi dua kelompok berdasarkan suku yang terdapat di kelas.

**d. Expert Opinion.**

Kelompok yang pertama melakukan *expert opinion* atau menjelaskan hasil dari diskusinya adalah kelompok Jawa. Kelompok Jawa menjelaskan tentang Peradaban Lembah Sungai Gangga bahwa Lembah sungai Gangga terletak antara Pegunungan Himalaya dan Pegunungan Windya-Kedna. Sungai itu bermata air di Pegunungan Himalaya dan mengalir melalui kota-kota besar seperti Delhi, Agra, Allahabad, Patna, Benares melalui wilayah Bangladesh dan bermuara di Teluk Benggala. Kebudayaan dari Suku Jawa adalah ketoprak adalah sejenis seni pentas yang berasal dari Jawa. Kelompok dua adalah kelompok Sunda menjelaskan tentang Peradaban Lembah Sungai Gangga bahwa Kebudayaan lembah Sungai Gangga merupakan kebudayaan campuran antara kebudayaan bangsa Aria dengan bangsa Dravida. Kebudayaan Sunda yang masih sering dilakukan adalah Kuda Lumping.

**e. Refleksi.**

Pada tahap ini, guru memberikan guru memberikan refleksi kepada siswa mengenai materi Peradaban Lembah Sungai Gangga dan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak lupa dengan kebudayaan dari masing-masing suku dan kebudayaan suku orang lain sehingga

kebudayaan Indonesia dapat dilestarikan oleh generasi muda.

Eksperimen ketiga dilaksanakan pada 14 Mei 2014. Adapun penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural adalah sebagai berikut:

**a. Studi Eksplorasi Diri dan Lingkungan.**

Pada tahap pertama, siswa ditugaskan untuk membuat rangkuman tentang kebudayaan dari masing-masing.

**b. Presentasi Hasil Eksplorasi.**

Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan presentasi dari hasil studi eksplorasi diri dan lingkungan secara individu, sebanyak dua orang untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya. Siswa yang maju untuk melakukan presentasi hasil eksplorasi hari ini adalah siswa yang berasal dari Suku Lampung.

**c. Peer group analysis.**

Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil menjadi dua kelompok.

**d. Expert Opinion.**

*Expert opinion* merupakan cara siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dan guru memberikan komentar mengenai hasil presentasi dari beberapa komentar siswa. Kelompok pertama menjelaskan hasil diskusinya adalah Peradaban lembah Sungai Nil di Mesir, Afrika, lahir disebabkan kesuburan tanah di sekitar lembah sungai yang diakibatkan oleh banjir yang membawa lumpur. Kebudayaan Lampung yang masih dilaksanakan adalah Acara Marhabanan. Kelompok kedua menjelaskan hasil diskusinya yaitu Masyarakat Mesir mengenal pemujaan terhadap dewa-dewa. Ada dewa yang bersifat nasional yaitu Ra (Dewa Matahari)

menjadi Amon Ra. Kebudayaan Lampung dari kelompok Lampung 1 adalah Adat Manjau Pedom adalah Adat bertamu untuk menginap di rumah pihak wanita oleh pihak keluarga pria yang dilakukan setelah prosesi ijab kabul.

**e. Refleksi.**

Kegiatan refleksi ini guru bersama siswa melakukan refleksi tampilan siswa dalam persentasi seperti bahwa siswa dapat melihat secara nyata keunikan dan keragaman budaya Indonesia dan kebanggaan mereka sebagai generasi muda Indonesia mengalami peningkatan.

Pada eksperimen pertama, kedua dan ketiga setelah selesai pembelajaran, siswa mengisi angket untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah afektif. Berikut tabel rekapitulasi skor siswa dari eksperimen pertama, kedua dan ketiga :

Tabel 4: Data Nilai Siswa Kelas X4 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Dari Tiga Kali Eksperimen Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural

No	Nama Siswa	Postest 1	%	Postest 2	%	Postest 3	%
1	Ade	57	76 %	63	84 %	59	78 %
2	Ame lia	60	80 %	68	90 %	62	83 %
3	Anas ari	50	66 %	53	70 %	54	72 %
4	Andr i	58	77 %	58	77 %	62	83 %
5	Anni sa	57	76 %	61	81 %	57	76 %
6	Bari	60	80 %	61	81 %	66	88 %
7	Bima	50	66 %	64	85 %	68	90 %
8	Cici	57	76 %	55	73 %	61	81 %
9	Diah	58	77 %	57	76 %	72	96 %

10	Dian	58	77 %	64	85 %	63	84 %
11	Dinda	57	76 %	54	72 %	57	76 %
12	Dini	57	76 %	66	88 %	62	83 %
13	Finalia	56	74 %	61	81 %	59	78 %
14	Gusti	58	77 %	60	80 %	73	97 %
15	Hidayah	57	76 %	61	81 %	72	96 %
16	Ingg ar	59	78 %	65	86 %	61	81 %
17	Kevi n	57	76 %	68	90 %	72	96 %
18	M. Wah yu	52	69 %	64	85 %	68	90 %
19	Mas do	57	76 %	55	73 %	69	92 %
20	Muet ia	55	73 %	57	76 %	56	74 %
21	Mia	57	76 %	54	72 %	66	88 %
22	M. Gabr iel	60	80 %	59	78 %	60	80 %
23	M. Firstr a	57	76 %	63	84 %	68	90 %
24	M. Al fani	57	76 %	58	77 %	57	76 %
25	M. Rinal di	52	69 %	61	81 %	69	92 %
26	Muti ara	59	78 %	54	72 %	74	99 %
27	Nadi a Gisti	61	81 %	55	73 %	68	90 %
28	Naw fal	52	69 %	63	84 %	72	96 %

29	Novia Tiara	57	76 %	54	72 %	57	76 %
30	Putri a	57	76 %	63	84 %	61	81 %
31	Risa	50	66 %	53	70 %	60	80 %
32	Riska	52	69 %	63	84 %	68	90 %
33	Rizky	57	76 %	55	73 %	69	92 %
34	Rozi an	54	72 %	57	76 %	65	87 %
35	Sandi	50	66 %	63	84 %	69	92 %
36	Sefka	57	76 %	63	84 %	73	97 %
37	Sidiq	61	81 %	63	84 %	68	90 %
38	Suci	50	66 %	63	84 %	73	97 %
39	Winaldha	50	66 %	55	73 %	75	100 %
40	Wulan	54	72 %	63	84 %	68	90 %
41	Yevi	52	69 %	54	72 %	54	72 %
42	Yusufi	61	81 %	55	73 %	73	97 %
43	Novitalia	57	76 %	57	76 %	70	93 %
	<b>Jumlah</b>	2404	3129 %	2563	3408 %	2756	3658 %
	<b>Rata-rata</b>	56	71 %	59	79 %	64	86 %

Berdasarkan hasil nilai siswa dari tiga kali eksperimen dapat diketahui adanya peningkatan nilai siswa yaitu 56 menjadi 59 dan menjadi 64 dengan persentase sebesar 71% menjadi 79% dan 86% sehingga ada

peningkatan sebesar 15%. Dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural yang dilakukan pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X4 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menekankan pada rasa ingin tahu siswa terhadap budaya masing-masing, saling bekerjasama, saling menghargai dan tidak berprasangka buruk terhadap siswa lain yang memiliki suku yang berbeda. Penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural pada mata pelajaran terdapat hubungan antar guru dan siswa berjalan baik dan siswa pun aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural pada Mata Pelajaran Sejarah terdiri dari lima tahapan yaitu : Study eksplorasi diri dan lingkungan yaitu siswa ditugaskan untuk membuat rangkuman tentang kebudayaan dari masing-masing suku yang mereka ketahui dan masih dilaksanakan di daerahnya tersebut. Presentasi hasil eksplorasi merupakan tahap kedua dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis multikultural. Presentasi hasil eksplorasi bertujuan untuk mengembangkan budaya masing-masing untuk diceritakan kepada orang lain sehingga orang lain pun mengetahui budaya dari daerah lain. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan presentasi dari hasil studi eksplorasi diri dan lingkungan secara individu, sebanyak dua orang untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya. *Peer group analysis*. Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil menjadi dua kelompok. Setelah dibuat

kelompok kecil, guru menugaskan siswa untuk merangkum materi Peradaban Lembah Sungai Nil dan menjelaskan budaya dari suku setiap kelompok masing-masing. Siswa diberi waktu selama 15 menit untuk mengerjakannya.

*Expert opinion.* Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dan guru memberikan komentar mengenai hasil presentasi dari beberapa komentar siswa. Pada kegiatan *expert opinion*, ketika kelompok penyaji sedang berdiskusi maka kelompok lain harus diam dan mendengarkan serta tanya jawab setelah *expert opinion*. Refleksi merupakan tahap kelima pada penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural, tahap ini bertujuan untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. Kegiatan refleksi ini guru bersama siswa melakukan refleksi tampilan siswa dalam persentasi seperti bahwa siswa dapat melihat secara nyata keunikan dan keragaman budaya Indonesia. Hasil belajar siswa ranah afektif pada eksperimen pertama rata-ratanya adalah 56, rata-rata eksperimen kedua adalah 59 dan rata-rata eksperimen ketiga adalah 64 dengan persentase sebesar 71% menjadi 79% dan 86% sehingga ada peningkatan sebesar 15% dengan kategori rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Basri, Syaiful., Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Maskun. 2010. *Manusia Dan Sejarah*. Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Awaja Pressindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Thoha, Chabib. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yamin, Marintis. 2013. *Model, Metode, Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.